

Technical Analysis terhadap Keputusan Pembelian Investor Jangka Pendek Saham Syariah

Ahmad Khoirul Atha
IAIN Kediri

ABSTRAK

Pasar modal memiliki peran dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Penerapan prinsip syariah di pasar modal Indonesia bersumber pada Alquran sebagai sumber hukum tertinggi dan hadis Nabi Muhammad Saw. Yang menyebabkan banyak dari investor jangka pendek mulai berinvestasi pada perusahaan yang sudah tergabung dalam saham syariah dan sudah mendapatkan pegakuan dan karena itu juga meningkatkan minat para investor muslim. Pada penelitian ini Analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara analisis teknikal terhadap pengaruh keputusan investasi saham Syariah dengan menggunakan uji normalitas yang diolah dengan bantuan program SPSS 22.0 for Windows didapatkan hasil yang bisa dilihat variabel x analisa teknikal dan variabel y keputusan pembelian telah berdistribusi cukup baik karena penyekatan data titik disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dilihat dari nilai mean atau rata-rata variabel x atau analisa teknikal dan variabel keputusan pembelian menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu dengan perolehan nilai 33.67 untuk mean. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan nilai mean 33.67 menunjukkan rata-rata investor jangka pendek menyatakan analisis teknikal merupakan faktor yang mempengaruhi dalam keputusan. Dengan analisa dengan menggunakan program SPSS v. 22.0 menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.923. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.853, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (technical analysis) terhadap variabel terikat (keputusan investasi) adalah sebesar 85% sedangkan sisanya yaitu 15% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Analisa fundamental. Berdasarkan hasil kategori dapat diketahui bahwa teknikal analysis termasuk dalam kategori cukup baik, hasil ini sesuai dengan nilai rata-rata (mean) senilai 33,67 yang berada di antara skor 31,537-35,803.

Kata Kunci: Technical Analysis, Investor Jangka Pendek, Saham Syariah

PENDAHULUAN

Fungsi keuangan pasar modal yaitu memberikan kesempatan pada pemilik dana untuk mendapatkan imbalan (*return*) sesuai dengan jenis investasi yang dipilih. Fungsi ekonomi pasar modal yaitu mempertemukan pihak yang mempunyai

dana lebih dan pihak yang membutuhkan dana. Banyak jenis surat berharga yang diperdagangkan pada pasar modal, salah satunya yaitu saham. Saham adalah bukti penyertaan modal perseorangan atau badan pada suatu perusahaan. Di dunia modern ini manusia seakan tidak bisa di pisahkan dengan kemajuan teknologi yang ada,

teknologi di yakini dapat mempermudah segala kegiatan manusia, baik dalam hal pendidikan, budaya, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia tidak asing lagi dengan adanya lembaga pasar modal. Pasar modal adalah pelengkap di sector keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu : bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini di sebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam modal dalam hal ini di sebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*).

Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa atau juga dapat dilihat dari perkembangan harga-harga saham yang diperdagangkan. Harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Investor harus bisa menganalisis suatu saham untuk bisa mengambil keputusan yang tepat agar mendapatkan *Dividen* atau *Capital Gain*.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam memilih suatu perusahaan untuk ditanamkan dananya yaitu kinerja atau kesehatan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh

pemegang saham, juga perusahaan tersebut akan dipercaya masyarakat karena mempunyai reputasi.

Indonesia memiliki dua layanan saham, yaitu pasar modal syariah dan pasar modal konvensional keduanya tidak berbeda jauh dalam praktiknya namun, apabila pasar modal syariah dalam bertransaksi jual beli instrumentnya harus sesuai dasar hukum yang mendasarinya. Dasar hukum pasar modal syariah khususnya transaksi efek syariah sudah di atur dalam fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011, yang berisitentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek beersifat ekuitas di pasar regular bursa efek. Sejarah bank syariah di Indonesia, pertama kali dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesiayang berdiri pada tahun 1991. Bank ini pada awal berdirinya diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Pada saat krisis moneter yang terjadi pada akhir tahun 1990, bank ini mengalami kesulitan sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.Sampai tahun 2007

terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Jakarta - Dalam 2 dekade terakhir, *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* terusbergerak naik turun. Namun bila dihitung dalam jangka panjang, nilai IHSG sudah naik sampai ratusan persen, sangat menguntungkan untuk investasi jangka panjang.

Pengertian Pasar Modal adalah menurut para ahli yang diharapkan dapat menjadi rujukan penulisan sahabat ekonomi Pengertian Pasar Modal Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan negara yang kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga).

Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Sehingga pasar modal biasa dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka

panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya.

Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko, karena berhadapan dengan unsure ketidakpastian, sehingga perolehan kembalinya tidak pasti dan tidak tetap. Melakukan usaha yang produktif dan investasi adalah kegiatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung resiko, karena perolehan kembali berupa bunga relative pasti dan tetap menyimpan uang di bank islam termasuk kedalam kategori kegiatan investasi, karena perolehan kembalinya (*Retrun*) dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap tergantung kepada hasil usaha yang benar-benar dihasilkan bank sebagai pengelola dana dana (*mudharib*).Factor terakhir inilah mungkin yang menjadikan investasi melalui bank islam lebih relistis dari pembiayaan uang secara accurual di perbankan konvensional.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Sedangkan rancangan penelitian adalah penelitian korelasi, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti, apabila ada seberapa erat hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Adapun variabel yang terkait pada penelitian ini adalah pembiayaan *Moving average* sebagai variabel bebas (independen) atau variabel yang berpengaruh. Variabel ini memiliki beberapa indikator yaitu alat analisa dari moving average. Pengaruh keputusan trader jangka pendek sebagai variabel terikat (dependen) atau variabel yang dipengaruhi. Variabel ini memiliki beberapa indikator yaitu sikap, kebutuhan, persepsi, keputusan yang terjadi dalam diri seseorang.

A. Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moving Average* adalah garis yang di dapat dari perhitungan terhadap harga sebelum hari ini.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya dalam penelitian ini: Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa depan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bisa dikatakan dengan keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pelatihan Trader IAIN Kediri, sebanyak 269 jiwa ada 96 yang sudah melakukan pembelian saham syariah dari keseluruhan mahasiswa yang menjadi trader jangka pendek.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena populasi ada 96 orang maka sewajarnya di ambil keseluruhanyaitu 96 orang.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner / Angket

Metode angket dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang akan dijawab responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Metode ini ditujukan kepada sampel penelitian untuk menggali data-data tentang para trader yang belajar di kampus stain Kediri.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan seluk beluk suatu objek. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keputusan para trader dalam menganalisa data.

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Adapun langkah-langkah mengolah data setelah terkumpul adalah:

1. *Editing* (Membersihkan Diri)

Data yang masuk (*raw data*) perlu diperiksa apakah terdapat

kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiaannya, barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai, dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut *editing*.

Jawaban yang didapat dari responden perlu diadakan pembersihan atau pemeriksaan kembali karena tidak semua jawaban yang diberikan responden itu benar, apakah semua jawaban sudah dijawabnya, apakah sudah benar dan sesuai dengan keadaan, dan lain-lain.

2. Coding dan Categorizing

Proses berikutnya adalah *coding*, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Sedangkan kategori adalah penggolongan data yang ada pada daftar pertanyaan ke dalam kategori variabelnya masing-masing.

Dalam penelitian ini *coding* dan *categorizing* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk variabel independen, yaitu analisa teknikal moving average(x).
- b. Untuk variabel dependen, yaitu pengaruh keputusan trader jangka pendek (y).

3. Scoring

Scoring adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Proses ini adalah pemberian skor atau

angka pada lembar jawaban angket ditentukan sesuai dengan peringkat *option* (pilihan) sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) bobot nilai: 5
- b. Setuju (S) bobot nilai: 4
- c. Rata-rata (N) bobot nilai: 3
- d. Tidak Setuju (TS) bobot nilai: 2
- e. Sangat Tidak Setuju bobot nilai: 1

Teknik *scoring* dibuat sedemikian, supaya terlihat jelas skor masing-masing pada tiap *option*.

4. Tabulasi (Penyusunan Tabel)

Jawaban-jawaban semula dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, atau *item* yang termasuk dalam satu kategori. Tabulasi data adalah memasukkan nilai-nilai rata-rata angket sesuai dengan kategori yang telah ditentukan ke dalam tabel sajian data maupun analisis data.

5. Processing (Proses)

Processing adalah menghitung dan mengolah atau menganalisis data dengan statistik. Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Cara mengukur validitas

konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

c. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan agar pembaca bisa mudah dalam memahaminya. Data ini berguna untuk mengetahui pengaruh analisa teknikal moving average terhadap keputusan pembelian investor jangka pendek di saham syariah.

d. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

e. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen).

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak

f. Analisis Korelasi

Korelasi *pearson product moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel tak bebas (y) dan data terbentuk interval dan rasio.¹ Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r : Korelasi PPM

x : Variabel bebas (analisa teknikal Moving average)

y : Variabel terikat (keputusan trader jangka pendek)

n : Jumlah sampel

g. Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus regresi yang digunakan:

$$y = a + bx + \epsilon$$

Keterangan:

y = Variabel terikat (keputusan trader jangka pendek)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

¹ Husaini Usman dan Umar R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 197.

x = Variabel bebas (*analisa teknikal*)

ε = nilai residu

Pasar modal merupakan penghubung antara *investor* (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue*. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

1. Instrumen Pasar Modal

Instrumen Pasar Modal adalah semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjualbelikan melalui Pasar Modal. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap *right*, *waran*, opsi, atau *derivatif* dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek. Umumnya

sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrumen *derivatif*. Berikut penjelasan beberapa instrumen pasar modal.

a. Saham

Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan dalam bentuk PT. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Dengan memiliki saham, investor akan memperoleh *dividen* dan dapat memanfaatkan *fluktuasi* harga saham dengan menjual saham tersebut untuk memperoleh keuntungan yang dinamakan *capital gain*.

b. Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan (*emiten*). Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

c. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada

perusahaan reksadana untuk dikelola oleh manajer investasi profesional, agar digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

2. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai *instrumen derivatif* sangat tergantung dari harga sekuritas lain. Ada beberapa jenis instrumen *derivatif*, diantaranya waran, bukti *right (right issue)*, opsi dan future.

B. Pasar modal syariah

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada *Al Quran* sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqih. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqih adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqih muamalah. Terdapat kaidah fiqih muamalah yang menyatakan bahwa Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang

mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.

a. Dasar Hukum

Sebagai bagian dari sistem pasar modal Indonesia, kegiatan di Pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa dan lain-lain). Bapepam-LK selaku regulator pasar modal di Indonesia, memiliki beberapa peraturan khusus terkait pasar modal syariah, sebagai berikut:

1. Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
2. Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
3. Peraturan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah.

C. Analisis Harga saham

Analisis harga saham terdiri dari dua jenis yaitu *analisis fundamental* dan *analisis teknikal*. *Analisis fundamental* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi

suatu perusahaan dengan melihat faktor keuangan perusahaan tersebut. Analisis fundamental merupakan analisis yang melakukan penilaian atas laporan keuangan. Tujuan analisis *fundamental* yaitu untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu harga dalam kondisi mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*). Analisis teknikal adalah analisis yang mempelajari pergerakan pasar dengan melihat perubahan harga dan volume perdagangan. Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi karena itu, analisis teknikal banyak menggunakan grafik. Teknik analisis ialah teknik untuk memprediksi harga saham serta indikator saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti harga dan volume, Analisis teknikal terdiri dari berbagai kategori indikator.

Technical Analysis pertama kali digunakan untuk perdagangan *agrikultur* di Eropa pada awal abad ke-16. Sekitar tahun 1700-an di Asia (Jepang) tercipta teknik baru dalam *technical analysis* yaitu dengan

menggunakan *Candle Charts* untuk menganalisa perdagangan beras di zaman tersebut. Sedangkan di Amerika baru pada akhir abad ke-18 atau tepatnya tahun 1882, Charles Dow dan partnertnya Edward Jones serta Charles Bergstresser mendirikan Dow Jones & Co .

Dow lalu menuangkan ide-idenya yang diakui dan di harga sebagai landasan bagi *technical analysis* modern sekarang ini dengan menulis seri editorial dalam surat kabar harian terbesar didunia saat itu yang juga dimiliki oleh Dow Jones & Co yaitu Wall Street Journal dan dunia mengenal teori tersebut dengan nama Dow Theory.

Perusahaan Dow Jones & Co juga terdaftar sebagai salah satu perusahaan publik di *New York Stock Exchange* dengan simbol saham DJ. Pada bulan Juli 1884 Dow mempublikasikan *Stock Market Average (Index)* yang pertama di dunia dengan komposisi dari harga penutupan sebelas saham yang terdiri dari 9 perusahaan kereta api dan dua perusahaan manufaktur. *Stok Market Average* ini kemudian digunakan sebagai barometer untuk mengukur performa pasar saham Amerika secara keseluruhan. Pada tahun 1897 Dow memisahkan *stock market average* tersebut menjadi dua indeks yang terdiri dari 12 saham

industri pada *Industrial Index* dan 20 saham perusahaan kereta api dalam *Rail Index* .

Tahun 1928 anggota *Industrial Index* berkembang menjadi 30 perusahaan dan bertahan hingga saat ini yang dikenal dengan nama *DJIA* (*Dow Jones Industrial Average*) atau sering disebut *Dow 30*. *Dow* juga menyatakan bahwa terdapat tiga jenis kecenderungan pada pergerakan harga (*trend*) yaitu kecenderungan harga semakin naik (*uptrend*), kecenderungan harga yang semakin turun (*downtrend*) dan kecenderungan harga yang tetap (*sideways*) atau *trendless*. Dalam masing-masing *trend* tersebut di bagi lagi menjadi tiga bagian *major trend*, *secondary trend* dan *minor trend*.

Dow sendiri lebih fokus terhadap *major trend* karena sebagai *trend* utama dan terbesar dan menyatakan dalam *major trend* tersebut ada tiga fase yaitu *fase akumulasi*, *fase partisipasi publik* dan *fase distribusi* .

Fase Akumulasi adalah fase dimana pembelian umumnya dilakukan oleh para investor yang memiliki analisa paling tajam atau para profesional biasanya pada fase ini market dalam keadaan jelek dimana setiap hari market dipenuhi *pesimisme* dan berita negatif. Umumnya para investor atau investor

pemula hampir tidak ada yang berani melakukan pembelian karena pelaku pasar diwarnai *panic selling* sedang dipenuhi rasa takut (*fear*).

Fase Partisipasi Publik adalah fase dimana para *trend follower* dan *publik* mulai berpartisipasi melakukan pembelian dikarenakan tekanan jual sudah mereda dan harga akan berbalik naik disertai berita-berita yang *positive* hingga fase akhir.

Fase Distribusi adalah fase dimana para *investor* cerdas dan profesional mulai mendistribusikan saham yang dibelinya pada saat didasar karena setiap hari market dipenuhi berita-berita *bullish* serta komentar-komentar para analis yang penuh rasa optimis mengangkat harga saham semakin tinggi kondisi ini disebut dengan *overbought*. *Dow Theory* juga mengisyaratkan bahwa antara *Industrial Average* dan *Rail Average* (sekarang *Transportation Average*) harus saling mengkonfirmasi satu dengan yang lain serta volume transaksi harus cukup besar dan meningkat untuk mendukung suatu *trend* dan sebuah *trend* akan terus berlanjut sampai terdapat sinyal jelas akan terjadinya perubahan arah (*REVERSAL*).

D. Stochastic Oscillator

Stochastic Oscillator menyatakan bahwa “Indikator

Stochastic Oscillator merupakan salah satu indikator yang bersifat *leading* (mendahului) yang mana indikator ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui momentum market atau kondisi pasar". George Lane adalah orang yang pertama kali mengenalkan Indikator ini yang mana digunakan untuk menentukan lokasi dari penutupan harga sekarang terhadap wilayah titik rendah harga selama periode waktu tertentu. Harga penutupan terakhir yang secara konsisten semakin mendekati harga tertinggi mengindikasikan dorongan beli atau disebut dengan akumulasi (*bullish sign*), sedangkan harga penutupan terakhir yang mendekati harga terendah menandakan kondisi jual atau disebut dengan distribusi (*bearish sign*). *Stochastic Oscillator* mempunyai dua garis yang disebut dengan garis %K dan garis %D. Garis %K mempunyai periode yang lebih panjang dari pada garis %D, misalnya garis 5 dan 3. Garis %K disebut juga sebagai garis *signal line*, garis ini merupakan garis utama dan terpenting, sedangkan garis %D disebut dengan garis *trigger line*. Garis ini merupakan *Moving Average* dari garis %K.

Merupakan prinsip untuk mengetahui jenuh jual dan jenuh beli di area bawah jenuh jual maka investor akan

melakukan pembelian sebaliknya juga bila di area atas jenuh beli maka investor akan melakukan jual.

E. Moving Average (MA)

Jika kita biasa melakukan analisis *Forecasting* (perkiraan) maka istilah *MOVING AVERAGE* (rata-rata bergerak) tentu tidak akan asing lagi. Namun jika masih asing dengan metode ini, kita dapat melihat uraian lengkap tentang metode ini. Semakin panjang nilai MA nilai validitasnya akan semakin tinggi dan kegunaan dari MA adalah mengetahui nilai area yang akan kembali walaupun grafik bergerak acak maka akan tetap kembali pada nilai MA. MA90 berarti rata-rata bergerak 90 candle (*candle* berganti tergantung masa yang di gunakan).

Secara umum, metode moving average (MA) biasanya di terapkan pada harga close (penutupan). Jika MA lebih kecil dibandingkan harga actual, maka dapat di simpulkan bahwa harga tengah berada dalam *trend* naik, dan sebaliknya jika MA lebih besar di bandingkan harga *close* (penutupan) *actual*, maka hal ini merupakan indikasi bahwa harga tengah dalam trend peningkatan.

Pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan

memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang mendatangkan keuntungan dimasa depan.

sebuah perencanaan kebijakan investasi mempertimbangkan hal-hal seperti ini:

Dana perusahaan yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus menunggu dalam tempo yang panjang untuk mendapatkan dana tersebut kembali beserta return yang diinginkan. Dana perusahaan yang dikeluarkan dalam investasi nominalnya sangat besar. Keputusan investasi perusahaan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang. Kesalahan perhitungan bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Keputusan investasi akan berdampak jangka panjang bagi perusahaan. Kesalahan pengambilan keputusan akan berakibat buruk dalam jangka panjang. Tidak bisa diperbaiki

tanpa munculnya kerugian yang sangat besar.

F. Teori Investasi

Pengertian Investasi Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari $PDB = C + I + G + (X-M)$.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Menurut Samuelson : investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang. Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran

konsumsi sehingga *fluktuasi investasi* dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stok kapital

a. Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, *Sollow* dan *Swan* memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi .

b. Teori Harrod-Domar. *Harrod-Domar* mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa

pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar.

G. Definisi Investasi Jangka Pendek

Dana kas menganggur (*idle cash*) adalah kelebihan kas yang tidak diperlukan dalam waktu dekat. Biasanya kelebihan dana ini kelebihan dana ini dimanfaatkan untuk membeli atau menanamkannya dalam bentuk surat-surat berharga yang dapat segera dijual. Investasi jangka pendek atau surat-surat efek harus memenuhi syarat-syarat aman, likuid, dan menghasilkan.

Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan atau didanai dari kelebihan dana yang bersifat sementara yang dimiliki oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk dimiliki selama dua belas bulan atau kurang. Kelebihan uang kas dalam suatu perusahaan tidak

akan menimbulkan pendapatan karena itu kelebihan kas sebaiknya diinvestasikan selama masa tidak terpakainya kas tersebut. Karena jangka waktu tidak dipakainya kas itu relatif pendek, maka investasinya juga dilakukan dalam bentuk atau dalam jangka pendek. Investasi jangka pendek bisa dilakukan dalam bentuk deposito, sertifikat bank atau surat-surat berharga yaitu saham (*efek ekuitas*) dan obligasi (*efek Utang*).

Menurut PSAK 13 (1994) tentang akuntansi untuk Investasi, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera.
2. Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila dibutuhkan dana untuk kegiatan umum perusahaan.
3. Tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.

Syarat-syarat tentang investasi jangka panjang tidak diatur secara khusus dalam ketentuan perpajakan. Oleh sebab itu, cara klasifikasi menurut PSAK 13 tersebut juga dapat diberlakukan untuk kepentingan perpajakan.

Menurut IAI (2009:43) Dalam SAK-ETAP efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek. Pengakuan dan pengukuran investasi pada efek utang dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok yaitu:

1. Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (*Held to Maturity - HTM*)

Apabila entitas memiliki investasi utang HTM dan berniat memiliki hingga jatuh tempo, maka investasi dalam efek utang tersebut harus diklasifikasikan dalam kelompok investasi dalam utang dan disajikan dalam neraca sebesar biaya perolehan setelah amortisasi prem/diskonto.

2. Efek “Diperdagangkan” (*Trading*)

Surat berharga dalam bentuk apapun saham yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam periode singkat (kurang dari 3 bulan atau mungkin diukur dalam hitungan hari). Menurut IAI dalam SAK ETAP investasi utang yang dikelompokkan dalam kelompok “trading” diukur sebesar nilai wajarnya dalam neraca. Efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, harus diklasifikasikan dalam kelompok “trading”. Pengelompokan ini biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering dilakukan. Tujuan dari

investasi utang ini dimiliki adalah untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Laba/rugi yang belum direalisasi atas investasi utang “trading” harus diakui sebagai penghasilan.

3. Efek “Tersedia Untuk Dijual” (*Available for Sale – AFS*)

Menurut Kieso, Weygand, dan Warfield investasi dalam bentuk utang maupun *ekuitas* yang termasuk dalam kategori AFS dilaporkan sebesar *fair value* dalam neraca. Keuntungan/ kerugian yang belum terealisasi terkait dengan perubahan fair value akan dicatat dalam akun *unrealized gain or loses* (bagian dari laporan laba/rugi yang dilaporkan dalam *ekuitas*). Perubahan fair value tidak akan dilaporkan sebagai bagian dari net income sampai investasi tersebut dijual.

H. Nilai Investasi Jangka Pendek Dalam Neraca

Investasi jangka pendek (*marketable*) adalah *asset* yang tingkat *likuiditasnya* sangat tinggi. Dengan demikian, besarnya investasi jangka pendek menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Nilai investasi ini dalam neraca menurut Akuntansi komersial dapat disajikan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Nilai perolehan, tetap diberi keterangan tambahan mengenai harga pasar.
2. Nilai terendah antara nilai perolehan dan harga pasar.

Penilaian ini mengakibatkan penurunan nilai aset. Selisih harga tersebut diakui sebagai kerugian. Metode penilaian ini tidak diperkenankan untuk keperluan perpajakan, sebab bertentangan dengan prinsip nilai historis yang dianut dalam perpajakan. Penilaian investasi jangka pendek menurut perpajakan didasarkan pada nilai perolehannya.

Sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor SE-01/PJ.313/1992, ditentukan bahwa penilaian surat-surat efek berpegang pada Pasal 10 ayat 3 Undang-undang PPh 1984, yaitu penilaian persediaan hanya diperbolehkan menggunakan harga perolehan. Sedangkan keuntungan atau kerugian karena penjualan atau pengalihan saham hendaknya berpedoman pada ketentuan Pasal 4 ayat 1 PPh 1984, yaitu sebesar selisih antara harga jual dengan perolehan.

Surat berharga dalam valuta asing, sesuai dengan ketentuan perpajakan, harus dijabarkan ke dalam mata uang rupiah. Penjabarannya dilakukan menggunakan *kurs* tanggal neraca atau *kurs* tetap yang dilakukan secara taat asas.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisa Technical Analysis Pada Investor Jangka Pendek

Indicator-indicator technical

analysis yang digunakan para investor jangka pendek yaitu di antaranya : *stochastic oscillator, Moving Average convergence divergence, relative strength index, Moving Average*. di karenakan penggunaan dari tehnik yang lebih mudah di pahami serta memiliki sifat yang bisa mengawal arah pergerakan dari saham yang akan di beli oleh para investor, dan merupakan salah satu dari banyaknya pilihan alat bantu yang bisa digunakan Dalam analisisnya ketika garis MA menunjukkan tren naik maka MACD akan mengikuti tren kenaikan dan ketika MA menunjukkan tren turun maka MACD menunjukkan tren penurunan. Keputusan investasi akan terjadi ketika alat ini telah menunjukkan sinyal pembelian. Menurut RH Liembono keputusan pembelian di pengaruhi oleh garis MACD, ketika garis MACD telah menembus garis signal line. Berdasarkan hasil kategori dapat diketahui bahwa *teknikal analysis*

termasuk dalam kategori cukup baik, hasil ini sesuai dengan nilai rata-rata (mean) seniali 33,67 yang berada di antara skor 31,537-35,803.

2. Analisa Keputusan Investasi Kepada Investor Jangka Pendek

Penerapan prinsip syariah di pasar modal Indonesia bersumber pada Alquran sebagai sumber hukum tertinggi dan hadis Nabi Muhammad Saw. Yang menyebabkan banyak dari investor jangka pendek mulai berinvestasi pada perusahaan yang sudah tergabung dalam saham syariah dan sudah mendapatkan pegakuan dan karena itu juga meningkatkan minat para investor muslim khususnya para mahasiswa IAIN Kediri yang berlatar belakang seorang muslim. Dilihat dari hasil kategori nilai dari variabel Y berada pada nilai cukup baik karena dengan nilai mean sebesar 26,5 yang berada di antara 24,699-28,360 yang menyatakan nilai dari keputusan investasi adalah baik. Kategori yang di kategorikan cukup baik ialah cara untuk memperoleh return investasi yang paling menguntungkan.

3. Analisa Pengaruh Technical Analysis Terhadap Keputusan Investasi Investor Jangka Pendek

Pada penelitian ini *Analisis* yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara antara analisis teknikal terhadap pengaruh keputusan *investasi* saham Syariah dengan menggunakan uji normalitas yang diolah dengan bantuan program SPSS 22.0 *for Windows* didapatkan hasil yang bisa dilihat variabel *x* analisa teknikal dan variabel *y* keputusan pembelian telah berdistribusi cukup baik karena penyekatan data titik disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dilihat dari nilai mean atau rata-rata variabel *x* atau analisa teknikal dan variabel keputusan pembelian menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu dengan perolehan nilai 33.67 untuk mean. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan nilai mean 33.67 menunjukkan rata-rata investor jangka pendek menyatakan analisis teknikal merupakan faktor yang mempengaruhi dalam keputusan. Dengan analisa dengan menggunakan program SPSS v. 22.0 menunjukkan nilai korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0.923. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.853, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (*technical analysis*) terhadap variabel terikat (keputusan investasi) adalah sebesar 85% sedangkan sisanya yaitu 15% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti

dalam penelitian ini seperti *Analisa fundamental*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pudji Pakarti.
Pengantar Pasar Modal (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),
- Arsyad, Lincolin, ekonomi pembangunan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- Asthri, Dian Dwi Parama dkk, *Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1986).

- Mutmainah , Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 49 No. 1 Agustus 2017|*ANALISIS TEKNIKAL INDIKATOR STOCHASTIC OSCILLATOR DALAM MENENTUKAN SINYAL BELI DAN SINYAL JUAL SAHAM*(Studi Pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)
- Ong, Edianto, *Technical Analysis For Mega Profit*, 2012
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
- Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*,
- Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 1999),
- Sadono, Sukirno, Makro Ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada) hal. 256-257.
- Sam, M. Ichwan dkk, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah Dewan Syariah Nasional MUI*. (Jakarta: Erlangga, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sunariyah, *laporan BEI*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004).
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006).
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005)
- syamsir, Hendra, *Solusi Investasi Di Bursa Saham Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, cetakan 3, 2008)
- Soehartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Tandelilin, Eduardus , *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*,

- (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2001).
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009
- Triyani, Lely, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi Sektor Properti di Jawa Tengah 1982-2001, 2003.
- Usman, Husaini dan Umar R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Usman, Rachmadi, *Aspek Hukum perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2012).
- Widoatmodjo, Sawiji, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, 2015.
- Wijayanto, Dian, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2012
- Wijaya, Ryan Filbert, *Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014)
- Wira, Desmond, *Analisis Teknikal untuk profit maksimal*, (exceed, 2010) cetakan pertama
- Zuraidah, *Statistik Deskriptif* (Kediri: STAIN Press, 2012)